

Dr. H. Syaukani Hasbi, M.Ed.

METODE PENELITIAN PENDIDIKAN



Diterbitkan Oleh:

CV. MANHAJI Medan

2022

METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

Penulis:
Dr. H. Syaukani Hasbi, M.Ed.

Copyright © 2020
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

Penata Letak : Johan Iskandar, S.Si.
Perancang Sampul : Muhammad Hakiki, S.Kom.

Diterbitkan Oleh:
CV. Manhaji M e d a n
Jl. IAIN/Sutomo Ujung No.8 Medan
e-mail: cvmanhaji@yahoo.com - cvmanhaji@gmail.com

Cetakan Pertama : Mei 2022

ISBN: 978-602-0000-00-0

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT, pemilik alam semesta serta apa yang ada di dalamnya, Yang memiliki segala ilmu dan tiada yang dapat menandinginya. Berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan buku yang ada di tangan para pembaca yang budiman.

Buku ini merupakan hasil dari pengalaman penulis setelah beberapa tahun mendalami dan mendengarkan dengan seksama dari para mahasiswa yang dibimbing dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi dan tesis. Buku ini ditulis dari sudut pandang mahasiswa (sebagai peneliti pemula) untuk menampung aspirasi mereka dalam melakukan penelitian.

Format dan isi buku ini ditulis sedemikian rupa dan telah mendapat kritikan dan masukan dari berbagai pihak agar lebih mudah dipahami mahasiswa. Saya berterima kasih atas hal tersebut kepada mereka semua. Buku ini dapat memberi pedoman praktis kepada pembaca/mahasiswa tentang bagaimana melakukan penelitian bidang pendidikan. Bagaimana memulai penelitian, mengumpulkan data dan menganalisisnya, serta menulis laporan penelitian tersebut. Selain itu buku ini juga menyajikan contoh cara melakukan dan menuliskan bagian-bagian dari laporan penelitian. Informasi statistik apa yang tepat digunakan untuk jenis penelitian yang akan Anda lakukan juga didiskusikan dalam buku ini.

Buku ini juga disusun dalam upaya memperkaya bahan bacaan bagi mahasiswa terutama dalam khazanah ilmu yang berkaitan dengan metode penelitian khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu buku ini juga merupakan pedoman bagi para mahasiswa dan para peneliti dalam kajian ilmu-ilmu pendidikan.

Penulis yakin bahwa dalam penulisan buku ini terdapat beberapa kelemahan, kekurangan, atau mungkin kesalahan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mohon kritik, saran dan masukan demi kesempurnaan dan perbaikan buku ini kedepan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU, yang telah memberi saran semangat dan bantuannya dalam penulisan dan penyelesaian buku ini.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa dalam pengembangan ilmu, khususnya ilmu dalam bidang penelitian pendidikan.

Medan, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I: Pendahuluan	1
Informasi Penting dalam Meneliti	1
Mempersempit Ruang Lingkup Penelitian	4
Variabel Penelitian	6
Desain Penelitian	9
Tujuan, Permasalahan, Pertanyaan, dan Hipotesis Penelitian	12
BAB II: Desain Penelitian	15
Desain Deskriptif	19
Desain Komparasi Kausal	21
Desain Korelasional	22
Desain Eksperimen dan Kuasi Eksperimen	26
Desain Eksperimen	27
Desain Kuasi-Eksperimen	28
BAB III: Variabel Penelitian	33
Mengapa Perlu Mengidentifikasi Variabel Penelitian ? ...	34
Bentuk Variabel	35
Klasifikasi Variabel	37
Tugas Peneliti Selanjutnya	38
BAB IV: Populasi dan Sampel Penelitian	39
Populasi	41
Prosedur Pemilihan Sampel	42
Prosedur Sampling	45
Sampling Acak Sederhana	45
Stratified Random Sampling	46
Purposive Sampling	47
Sampling Multi-Tahap (<i>Multi-Stage Sampling</i>)	48
Bagaimana Penulisan Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling dalam Laporan Penelitian?	51

Prinsip-prinsip Etika dan kode etik Penelitian	55
Penulisan Responden Penelitian	56
Penulisan Teknik Sampling	57
Bab V: Telaah Pustaka	59
Mengapa Telaah Pustaka Penting?	59
Bagaimana Mencari Artikel Penelitian Terkait?	63
Database	66
Plagiat	67
BAB VI: Instrumen Penelitian	69
Pemilihan Instrumen	76
Mengadopsi atau Memodifikasi Instrumen	80
Bagaimana Cara Mengadopsi suatu Instrumen?	82
Bagaimana Mengadaptasi Instrumen?	84
Menulis Item Kuesioner	85
Langkah-langkah Pengembangan Instrumen	88
Menulis Item Kuesioner	93
Tips Menulis Items Kuesioner	97
Revisi Items Kuesioner	102
Pengumpulan Data Observasi	102
Pertimbangan Akhir	107
Format Kuesioner	108
Informasi Pribadi	110
Isi Kuestioner	112
Pengorganisasian Item Kuesioner	114
Format Item Kuesioner	115
Revisi dan Uji Coba Draft	120
Deskripsi Instrumen	124
Pengembangan Instrumen	127
Mengadopsi Instrumen	127
Penyelarasan Instrumen	128
Instrumen Baru	128
Reliabilitas dan Validitas	129
Manipulasikan Perlakuan	130

BAB VII: Validitas dan Realibilitas	135
Validitas Instrumen	136
Validitas Konstruk	138
Validitas Isi	143
Face Validity	144
Bagaimana Menghitung Koefisien Reliabilitas?	145
Kesalahan Instrumen	149
Kehandalan Split-Half	153
Reliabilitas Parallel Forms	156
Kehandalan Test-Retest	156
Reliability Inter-Rater	157
Kesimpulan	158
BAB VIII: Metode Pengumpulan Data	159
Penyebaran Kuesioner	159
Wawancara	159
Studi Dokumen	160
Melakukan Pengamatan	160
Penyebaran Ulang Kuesioner	161
Beberapa Perlakuan	161
Asisten Peneliti	162
BAB IX: Metode Analysis Data	167
Pertanyaan Penelitian	172
Hypothesis Penelitian	174
Kapan <i>t</i> -test digunakan?	174
Kapan ANOVA digunakan?	175
ANCOVA	175
Statistik <i>p</i>	176
BAB X: Penulisan Laporan Penelitian	179
Pendahuluan	179
Kerangka Teori (Kerangka Konseptual)	182
Signifikansi Penelitian	183
Keterbatasan Penelitian (<i>Delimitations</i>)	184
Revisi	185

Literatur Review	185
Menulis Outline	187
Penjelasam Teori Utama	188
Kritik Artikel	189
Menulis Tinjauan Pustaka (<i>Literature Review</i>)	191
Menulis Ringkasan/Summary	192
Revisi, Revisi, Revisi, dan Revisi lagi	193
Pengumpulan Data	194
Analisis Data	195
Koding data	196
Menginput data ke Komputer	197
Tips untuk Koding Data	198
Data yang Hilang	200
Pengodean Item Negatif (<i>Reverse Coded Items</i>)	202
Skoring Kuesioner	203
Menghitung Statistik Deskriptif	204
Statistik Inferensial	207
Menghitung Statistik Inferensial	210
Melakukan Penelitian Pendidikan	215
Menulis Hasil	223
Mendiskusikan dan Menyimpulkan Hasil	228
Implementasi Hasil untuk Dunia Pendidikan	237
Daftar Pustaka	239
Riwayat Hidup Penulis	241

BAB I

Pendahuluan

Apa itu Penelitian?

Penelitian, secara umum dapat diartikan sebagai suatu aktivitas/kegiatan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis oleh peneliti baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memperoleh jawaban/kebenaran terhadap suatu permasalahan atau fenomena yang diamati.

Kegiatan pengumpulan dan analisis data tersebut harus dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang sudah diakui, yang disebut dengan metode ilmiah. Metode ilmiah adalah suatu cara pencarian ilmu pengetahuan baru yang dilakukan secara sistematis, meliputi pengajuan dan pengujian hipotesis agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan terkait dengan berbagai disiplin ilmu.

Dalam kaitan dengan penelitian, metode ilmiah ada yang bersifat kuantitatif atau kualitatif, ada yang bersifat ekeperimental atau non-eksperimen, dan ada yang interaktif atau non-interaktif.

Ada dua type utama penelitian di bidang pendidikan yakni: deskriptif dan eksperimen. Pertanyaan umum yang akan dijawab pada penelitian deskriptif adalah: apa (*what*), bagaimana (*how*), atau mengapa (*why*) sesuatu terjadi. Sementara penelitian eskperimen menjawab pertanyaan tentang *apakah sesuatu memberi efek atau pengaruh kepada yang lain*. Data penelitiannya biasanya berbentuk kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya. Hal ini tergantung pada bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab/dibuktikan dan jenis data yang hendak dikumpulkan. Untuk pengumpulan data tersebut diperlukan perencanaan khusus yang disebut dengan desain penelitian (*research design*).

Informasi Penting dalam Melakukan Penelitian

Salah satu tujuan utama penelitian pendidikan adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, cobalah Anda pikirkan suatu

judul penelitian yang dapat memberikan dampak praktis dan positif terhadap proses pembelajaran yang akan Anda lakukan, atau pelaksanaan pendidikan yang pernah Anda alami sewaktu melaksanakan praktek kerja lapangan (PPL) di suatu sekolah. Untuk memulai memikirkan tentang suatu topik penelitian tersebut, ada baiknya Anda kerjakan latihan berikut. Tujuan dari pembahasan pada bagian ini adalah untuk memberikan gambaran atau sejumlah ide penting dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan.

- Tuliskan tiga sampai lima permasalahan dalam bidang pendidikan yang Anda pernah alami atau dapati sewaktu melaksanakan praktek kerja lapangan (PPL) di suatu sekolah. Untuk itu ada baiknya Anda ketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan masalah. Hal ini penting karena setiap penelitian harus dimulai dari ADANYA PERMASALAHAN yang terjadi di lapangan (boleh jadi di kelas, di sekolah atau di dalam keluarga). Masalah adalah terjadinya kesenjangan (*gap*), ketidaksesuaian, ketidak teraturan, antara yang seharusnya atau yang diharapkan dengan kenyataan yang ada.
- Untuk setiap permasalahan yang sudah Anda dapat identifikasi, pikirkan dua hal. *Pertama*, apa yang perlu dipahami tentang permasalahan tersebut? *Kedua*, bagaimana permasalahan dapat dipecahkan atau diatasi?
- Tuliskan satu atau dua cara praktis untuk meningkatkan kemampuan atau profesionalitas tenaga kependidikan: guru, administrator, supervisor, atau konselor dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka masing-masing. (perlu diingat, bahwa Anda sebagai tenaga kependidikan, **tidak** memiliki hak kontrol terhadap kebijakan pemerintah. Jadi jangan Anda bayangkan atau pikirkan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan. Yang Anda harus lakukan sebagai tenaga pendidik guru, administrator, dan supervisor adalah mengontrol seluruh aktivitas yang terjadi di kelas.)
- Apa yang Anda ingin ketahui tentang siswa dan apa yang Anda ingin ketahui tentang cara mengajar atau belajar?

- Menurut pendapat Anda, upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

Berikut ini contoh masalah terkait dengan pendidikan yang mungkin dapat Anda diteliti:

1. Terbatasnya keterampilan guru dalam mengajar.
2. Rendahnya mutu pendidikan.
3. Rendahnya relevansi **pendidikan** dengan tuntutan lapangan kerja.
4. Prilaku curang dalam ujian atau malpraktek dalam pembelajaran: apakah penelitian tentang prilaku curang dalam ujian merupakan suatu hal yang wajar wajar saja dan dapat diterima secara moral. Banyak orang merasa bahwa dengan adanya penelitian tersebut maka prilaku curang dalam ujian mungkin bisa dikurangi. Prilaku curang tersebut bisa dihindari jika guru/dosen dapat meyakinkan siswa/mahasiswa bahwa berperilaku jujur secara akademik itu lebih baik dan terhormat.
5. Meningkatkan Hasil Pembelajaran. Keterampilan membaca dan menulis dapat ditingkatkan jika guru TK sering bercerita tentang berbagai kisah kepada anak-anak TK.

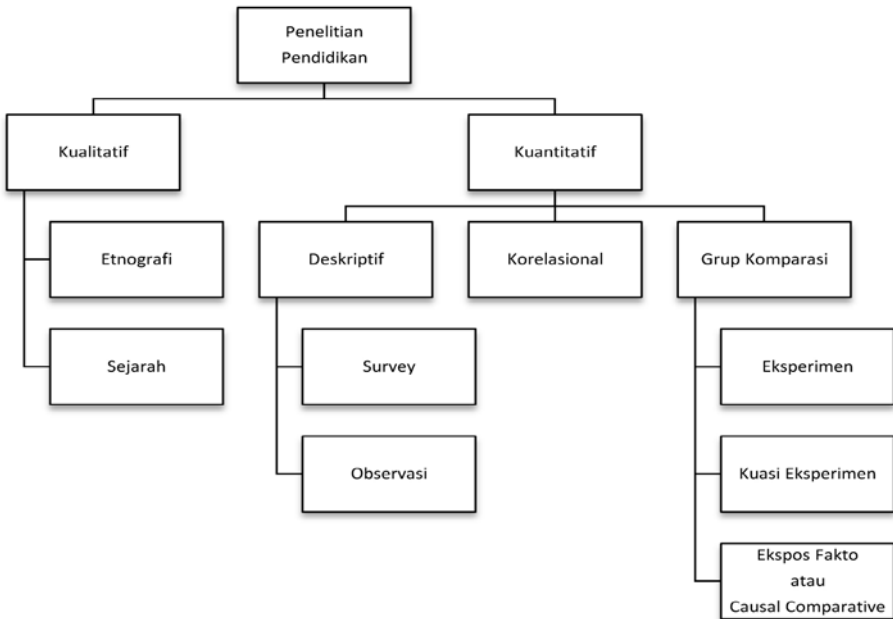
6. Teknologi Digital dalam Pendidikan .

7. Meningkatkan Proses Belajar. Guru dapat menciptakan suasana belajar dan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar daripada memberi hukuman kepada siswa.

Luangkan beberapa hari atau beberapa minggu untuk merenungi permasalahan di atas sampai Anda memiliki sejumlah besar ide tentang topik penelitian yang potensial atau layak untuk diteliti. Setelah Anda mendapat gambaran tentang topik yang akan diteliti, selanjutnya Anda harus mempersempit lingkup kajian Anda. Hal ini perlu dilakukan agar penelitian Anda tidak terlalu melebar cakupannya yang dapat menguras tenaga, waktu dan biaya. Selain itu, jika penelitian Anda terlalu melebar maka telaahannya dapat dipastikan kurang menitik atau kurang mendalam yang berdampak pada minimnya informasi yang dihasilkan dari penelitian yang Anda lakukan.

Pengalaman penulis selama membimbing tugas akhir mahasiswa, ternyata diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa BUKAN mencari dan menemukan permasalahan penelitian terlebih dahulu, namun mereka mencari JUDUL penelitian yang diutamakan. Hal ini menurut penulis adalah suatu kesalahan yang besar. Mengapa salah? Karena jika Anda mengutamakan mencari judul penelitian terlebih dahulu lalu melakukan penelitian, maka kemungkinan besar tidak didapati permasalahan yang layak untuk diteliti, atau penelitian tersebut sudah pernah diteliti orang lain, atau yang lebih rumitnya lagi penelitian yang Anda akan lakukan TIDAK sesuai dengan minat, spesialisasi/keahlian atau keinginan Anda. Oleh karena itu, temukanlah permasalahan yang benar-benar Anda minati dan Anda banyak tahu (telah banyak membaca-baca buku) tentang permasalahan tersebut.

Gambar 1 Jenis-jenis Penelitian Pendidikan



Mempersempit Ruang Lingkup Penelitian

Setelah Anda memiliki sejumlah besar ide-ide yang cukup untuk dijadikan topik penelitian, maka Anda dapat mulai mempersempit

ide-ide tersebut. Ketika mempersempit ide-ide Anda, pikirkan tentang tiga isu utama:

- Ketersediaan sumber. Apakah penelitian yang Anda rencanakan itu dapat dilakukan? Begitu banyak ide yang bagus untuk diteliti, namun banyak peneliti mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data ilmiah yang memiliki cukup makna bagi penelitian tersebut karena keterbatasan-keterbatasan yang bersifat praktis. Sebagai contoh, suatu penelitian yang akan mengetahui keuntungan dari pembelajaran dengan penggunaan komputer tentu membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pembelian komputer.
- Apakah penelitian ini cukup berkontribusi bagi dunia pendidikan? Jika penelitian yang akan Anda lakukan memiliki implikasi yang terbatas dalam bidang pendidikan, atau hasil penelitian tersebut tidak dapat memberikan masukan informasi yang bermakna tentang cara praktis dalam meningkatkan hasil pendidikan, atau penelitian tersebut tidak memiliki jawaban yang cukup jelas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka penelitian tersebut bukanlah suatu penelitian yang baik untuk dilakukan. Artinya penelitian tersebut sedikit sekali atau bahkan tidak memberikan kontribusi keilmuan.
- Apakah pertanyaan penelitian yang Anda ajukan sudah terjawab dalam penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu? Dengan kata lain apakah penelitian tersebut sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelum Anda? Jika **ya**, maka Anda tidak perlu lagi mengulangi penelitian tersebut karena akan membuang-buang waktu, biaya, dan energi, meneliti sesuatu yang sudah diteliti orang lain.

Banyak sekali penelitian terkait dengan bidang pendidikan yang telah dilakukan, sehingga boleh jadi bahwa penelitian yang Anda rencanakan tersebut sudah pernah dilakukan orang lain. Oleh karena itu berusaha untuk mengembangkan topik penelitian yang **UNIK**, yang berbeda dengan yang lainnya.

Setelah Anda mengidentifikasi tiga topik yang memungkinkan untuk diteliti, kemudian lakukanlah kajian pustaka untuk menemukan penelitian-penelitian yang mirip atau serupa yang telah dilakukan

orang lain. Dengan melakukan hal itu, akan membantu Anda dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan dibidang tersebut. Dengan demikian, Anda sekaligus dapat mengidentifikasi metode dan instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Melalui pengidentifikasian penelitian yang terkait tadi, hal ini akan membantu Anda dalam merencanakan metode penelitian yang akan digunakan dan Anda akan terbantu dalam penulisan tinjauan pustaka.

Mengapa Perlu Rencelitan Pendidikan?

Guru/Pendidik juga adakalanya perlu menjadi pengguna dan penghasil penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pendidikan dapat memberi masukan tentang tata cara untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang mana hal itu sulit dilakukan oleh guru.

2. Menambah Ilmu Pengetahuan

Penelitian dapat menambah informasi tentang bagaimana masyarakat belajar dan apa yang dapat kita lakukan untuk membantu memfasilitasi proses belajar tersebut.

3. Mengatasi Kesenjangan dalam Pengetahuan

Hasil penelitian dapat menginformasikan bidang-bidang pengetahuan yang sedikit sekali diketahui, sebagai contoh efek dari pembelajaran kelas online versus pembelajaran konvensional.

4. Perluas Pengetahuan

Hasil penelitian memungkinkan bagi kita untuk memperluas cakupan apa yang kita ketahui dengan cara yang tidak pernah kita bayangkan.

5. Replikasi Pengetahuan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memverifikasi temuan sebelumnya.

6. Menambah Publikasi Seseorang terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian dapat menambahkan perspektif yang berharga bagi tipe-tipe pembelajaran yang berbeda. Sebagian besar penelitian pendidikan terdahulu hanya terfokus pada masyarakat kelas social dan ekonomi tertentu, seperti kelas menengah ke atas. Tentu saja hal ini tidak mencerminkan siswa zaman sekarang yang semakin heterogen. Selain itu penelitian juga membantu merevisi teori dan praktik untuk mencerminkan kebutuhan siswa yang berbeda.

Pada zaman yang semakin canggih saat ini, sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana menemukan, menggunakan, dan menafsirkan penelitian mereka sendiri. Selanjutnya, pendidik harus mampu melakukan penelitian yang berkualitas untuk mengatasi permasalahan dalam konteks mereka sendiri.

Masalah Penelitian

Apa itu Masalah?

Secara definisi masalah adanya *gap* atau kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2011) masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.

Suatu masalah penelitian sebenarnya adalah—suatu persoalan yang ingin diteliti seseorang. Masalah tersebut boleh jadi; sesuatu hal atau keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang, suatu kondisi atau keadaan yang perlu dilakukan perubahan, suatu keadaan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Jadi masalah itu bisa jadi suatu kondisi yang kurang baik dan ingin diperbaiki, kesukaran yang ingin dieliminasi, dan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicari jawabannya.

Darimana Anda dapat memperoleh permasalahan penelitian (*research problems*)? Permasalahan dalam suatu penelitian biasanya dapat diidentifikasi dari beberapa sumber, seperti: (a) literatur penelitian, (b) permasalahan yang terjadi di lapangan pekerjaan, seperti problem di kelas bagi guru, (c) biographi seseorang atau

sejarah hidupnya, dll.

Sebagai informasi tambahan, berikut dikemukakan beberapa lingkup masalah penelitian pendidikan yang dapat ditelaah:

1. Kurikulum untuk setiap jenjang pendidikan
2. Proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas
3. Media pendidikan dan Pembelajaran
4. Inovasi pembelajaran
5. Model-model pembelajaran
6. Metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran
7. Pembelajaran remedial
8. Evaluasi Pendidikan
9. Administrasi pendidikan
10. Pendidikan anak usia dini
11. Pendidikan anak jenius
12. Pendidikan anak luar biasa
13. Pendidikan anak berkemampuan khusus
14. Pendidikan calon guru
15. Pendidikan guru dalam jabatan
16. Program ekstra kurikuler
17. Peningkatan kompetensi-kompetensi khusus
18. Sejarah dan perkembangan pendidikan
19. Program pendidikan luar sekolah
20. Program bimbingan karir dan konseling di lembaga pendidikan
21. Sarana dan prasarana pendidikan
22. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan
23. Model-model pelatihan tenaga pendidikan
24. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi peningkatan kualitas hasil pendidikan
25. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan kualitas hasil pendidikan

Pertanyaan, Tujuan, dan Hipotesis Penelitian

Pertanyaan, Tujuan, dan Hipotesis Penelitian memiliki keterkaitan yang sangat erat. Ada perdebatan mengenai apakah Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian harus sesuai. Karena setiap Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian harus dianalisis secara terpisah. Saya menyarankan bahwa Pertanyaan Penelitian harus terfokus hanya pada topik penelitian yang bersifat deskriptif sedangkan Hipotesis Penelitian perlu ditulis untuk semua penelitian terutama terkait dengan penelitian korelasional dan eksperimen. Misalnya, jika peneliti ingin menentukan apakah ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka hipotesis penelitian harus dituliskan/dinyatakan.

Contoh. Suatu Pertanyaan Penelitian dapat ditulis seperti ini “Apakah ada perbedaan prestasi tes PAI antara siswa dan siswi?” Hal ini akan dianalisis dengan melakukan perbandingan nilai tes rata-rata laki-laki dan perempuan. Umpamanya skor rata-rata siswa adalah 50,6 sedangkan skor rata-rata siswi adalah 50,2. Maka terlihat memang, siswa memiliki nilai lebih tinggi, tetapi hanya sebesar 0,4 poin pada tes tersebut. Apakah perbedaan ini cukup signifikan? Akan selalu ada perbedaan antara dua kelompok, meskipun perbedaan sangat kecil.

Tujuan dari statistik inferensial (misalnya, t-tes, ANOVA, dan ANCOVA) adalah untuk menentukan secara statistik apakah perbedaan antara dua atau lebih kelompok tersebut cukup signifikan untuk dikatakan bahwa ada perbedaan antara kedua kelompok individu. Oleh karena itu, menganalisis Pertanyaan Penelitian ini secara terpisah dari Hipotesis Penelitian tidak akan memberikan makna yang cukup berarti. Oleh karena itu **Jangan** Anda tulis Pertanyaan Penelitian yang mana pertanyaan tersebut sebenarnya akan jauh lebih baik untuk dituliskan sebagai Hipotesis Penelitian. Sebaliknya, pertanyaan penelitian harus fokus pada menggambarkan variabel, seperti “Seberapa sering mahasiswa menggunakan komputer di kelas?” Ingat ada juga beberapa penelitian yang tidak harus memiliki Pertanyaan Penelitian, hal ini umumnya boleh boleh saja.

Mari kita kembali ke contoh efek bercerita pada keterampilan literasi anak-anak. Disini kita akan menjelaskan pembahasan terkait dengan Tujuan, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

Pertanyaan Penelitian

Biasanya masalah penelitian (*research problems*) dibuat dalam bentuk pertanyaan, yang berfungsi sebagai fokus yang akan diteliti oleh peneliti. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, Pertanyaan Penelitian seharusnya hanya ditulis untuk topik deskriptif saja. Pertanyaan penelitian untuk tujuan penelitian di atas adalah:

- Seberapa sering guru pengasuh membacakan cerita di kelas?

Hipotesis Penelitian

Apa itu hipotesis penelitian?

Hipotesis adalah dugaan sementara yang akan dihasilkan dari penelitian Anda. Langkah pertama ketika Anda mendesain penelitian kuantitatif adalah mengajukan hipotesis. Sebagai contoh, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut ‘tidak ada perbedaan kemampuan membaca Qur’an antara siswa MTs dengan siswa SLTP’. Hipotesis ini disebut dengan hipotesis nol. Untuk itu peneliti perlu melakukan tes kemampuan membaca Qur’an siswa untuk membuktikan hipotesis ini.

Biasanya, hipotesis penelitian dinyatakan sebagai hipotesis nol. Hipotesis nol didasarkan pada teori probabilitas. Dengan kata lain, selalu ada “kemungkinan” adanya peristiwa yang dapat mempengaruhi skor pada instrumen penelitian- mungkin satu orang siswa menebak soal dengan sangat jitu pada suatu tes prestasi dan dia mendapat nilai lebih tinggi daripada seharusnya yang dia peroleh. Sementara siswa lain karena sesuatu hal, mungkin saja kelelahan sehingga dia salah memahami tujuan dari pertanyaan tersebut yang menyebabkan dia mendapat nilai agak rendah dari yang seharusnya. Untuk menentukan apakah perbedaan dalam skor rata-rata benar-benar berbeda, statistik inferensial (misalnya, t-tes, ANOVA, ANCOVA) digunakan untuk menentukan probabilitas matematis bahwa perbedaan antara dua nilai tersebut karena kebetulan saja.

Para peneliti ingin meyakinkan bahwa kesimpulan mereka benar, sehingga mereka berkeinginan adanya probabilitas rendah, artinya bahwa kesimpulan mereka adalah karena kebetulan dan bukan yang sebenarnya terjadi. Biasanya nilai tersebut kurang dari 5 dari penilaian tertinggi 100. (hal ini benar-benar dilakukan perhitungan secara statistik dengan menetapkan nilai p menunjukkan signifikansi secara statistik: $p < .05$ berarti p , kemungkinan bahwa hasilnya diperoleh karena secara kebetulan, yakni kurang dari 5 dari penilaian tertinggi 100). Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan kebalikan dari apa yang mereka ingin temukan kecuali mereka dapat membuktikan dengan probabilitas rendah bahwa sesuatu itu memang signifikan. Misalnya, peneliti berharap bahwa pembelajaran dengan menggunakan komputer akan meningkatkan kemampuan matematika, tetapi mereka harus berasumsi bahwa pembelajaran dengan menggunakan komputer tidak meningkatkan keterampilan matematika kecuali mereka dapat membuktikan bahwa penelitian mereka memiliki kesempatan untuk mendapat probabilitas rendah – yakni kurang dari 5 dari penilaian tertinggi 100 ($p < .05$). Oleh karena itu, hipotesis penelitian selalu dimulai dengan kata TIDAK ada yang signifikan ...

Apa keuntungan dan kerugian jika hipotesis penelitian dituliskan? Berikut dipaparkan tentang keuntungan dan kerugian dalam menyatakan hipotesis penelitian:

a. Keuntungan

Pertama, dengan menyatakan hipotesis maka menggiring Anda/peneliti untuk berfikir secara mendalam dan spesifik terhadap apa yang ingin diteliti dan hasil apa yang akan diperoleh dari penelitian tersebut

Kedua, adanya hipotesis merupakan suatu strategy yang baik untuk merancang prediksi khusus berdasarkan pengetahuan yang ada sebelumnya.

Ketiga, adanya hipotesis dapat membantu Anda dalam mengetahui apakah Anda sedang atau tidak sedang melakukan penelitian terkait dengan adanya hubungan antar variabel.

b. Kerugian

Pertama, menyatakan hipotesis dapat mengakibatkan adanya *bias*, baik disadari maupun tidak disadari, dari pihak si peneliti. Maksudnya, hipotesis dapat mengarahkan peneliti untuk menyusun suatu prosedur atau memanipulasi data sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang dia inginkan.

Kedua, menyatakan hipotesis adakalanya kurang tepat pada penelitian **survey** dan **etnographi** karena dapat mengakibatkan terjadinya penafsiran tentang data yang berlebihan dan juga tidak memiliki makna.

Ketiga, menyatakan hipotesis dapat mengakibatkan peneliti hanya fokus pada hipotesis tersebut dan terlupakan untuk memperhatikan fenomena lain yang penting juga untuk dilihat.

Tujuan Penelitian

Setiap kalimat yang dituliskan dalam bagian tujuan penelitian secara langsung harus berkaitan dengan pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

Ketika Anda akan menuliskan Tujuan Penelitian, pada bagian ini Anda harus menjelaskan **kesimpulan akhir yang diharapkan** untuk dicapai dari rencana penelitian Anda. Tujuan penelitian harus ditulis dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Bagi sebagian peneliti, mereka merasa lebih mudah menuliskan Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis terlebih dahulu sebelum menulis Tujuan Penelitian, dan sebagian peneliti merasa bahwa mereka lebih mudah mengawalinya dengan menuliskan Tujuan Penelitian terlebih dahulu. Hal ini sah-sah saja asalkan jelas keterkaitannya.

Tatkala Anda merencanakan penulisan Tujuan Penelitian, yang terbaik adalah memulainya dengan mengemukakan tujuan umum dari penelitian tersebut. Sebagai contoh dari topik yang dikemukakan di atas statemen tujuan umum penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh bercerita pada keterampilan baca tulis anak-anak.

Setelah dinyatakan tujuan penelitian secara umum, kemudian nyatakan tujuan penelitian secara spesifik/khusus dari setiap variabel penelitian yang teridentifikasi dari Desain Penelitian. Pada contoh di atas tentang baca tulis misalnya, variabel spesifik yang dapat diidentifikasi adalah: **bercerita, kelancaran membaca, pemahaman terhadap bacaan, kosa kata, dan minat dalam membaca.**

Setelah mengidentifikasi variabel spesifik maka Anda bisa menuliskan tujuan khusus dari penelitian tersebut. Anda akan menuliskan tujuan khusus dari penelitian tersebut seperti ini. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- Mengidentifikasi seberapa sering guru membacakan cerita/bercerita ketika pembelajaran di kelas berlangsung.
- Mengetahui efek bercerita terhadap kelancaran membaca siswa.
- Mengetahui efek bercerita terhadap pemahaman siswa dari hasil bacaan mereka.
- Mengetahui efek bercerita terhadap penguasaan kosakata.
- Mengetahui efek bercerita terhadap minat membaca siswa.

Latihan

Berikut ini disajikan beberapa tujuan penelitian. Untuk setiap tujuan, tulis Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis Penelitian yang sesuai. (Anda harus terlebih dahulu mengidentifikasi apakah tujuan penelitian memiliki hubungan yang erat dengan Pertanyaan Penelitian atau Hipotesis Penelitian. Seharusnya tidak keduanya.)

1. Uji seberapa sering mahasiswa berlaku curang ketika ujian.
2. Uji apakah ada hubungan antara motivasi intrinsik dan nilai tes prestasi sosial.
3. Identifikasi perbedaan antara guru terlatih dan guru tidak-terlatih dalam dedikasi mereka untuk mengajar.
4. Uji pengetahuan guru tentang 'strategi pengelolaan kelas'.
5. Uji pengaruh penandatanganan janji kejujuran akademik terhadap perilaku curang mahasiswa.

6. Tentukan apakah ada hubungan antara usia dan motivasi untuk belajar.
7. Uji pengaruh belajar dengan menggunakan komputer terhadap kemahiran matematika siswa.

Jawaban

Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan penelitian: Seberapa sering mahasiswa berlaku curang ketika ujian?
2. Korelasi Hipotesis Penelitian I: Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan nilai tes pengetahuan sosial.
3. Hipotesis Penelitian Kausal Komparatif: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru yang terlatih dan tidak terlatih dalam dedikasi mereka untuk mengajar.
4. Pertanyaan penelitian: Berapa banyak guru mengetahui tentang berbagai strategi pengelolaan kelas?
5. Hipotesis Penelitian eksperimen atau Quasi-Eksperimen: Tidak ada efek yang signifikan antara penandatanganan ikrar berperilaku jujur di bidang akademik terhadap perilaku curang mahasiswa.
6. Hipotesis Penelitian korelasi: Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan motivasi untuk belajar.
7. Hipotesis Penelitian eksperimen atau Quasi-Eksperimen: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengajaran dengan komputer terhadap kemampuan matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Yudi, *Bahan Kuliah Metode Penelitian*, 2007.
- APA (American Psychological Association), the *Publication Manual of the American Psychological Association*, 6th edition, second printing. 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Ary, Donald, dkk, *Introduction to Research in Education*, New York: Holt Rinehart and Winston, 1993.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Cohen, Louis and Lawrence Manion, *Research Methods in Education*, London: Croom Helm, Ltd, 1980.
- Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Mehods Approach*, California: Sage Publication, 2003.
- E. Bahruddin & Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublisher, 2014.
- Fraenkel, J. P., Norman E. Wallen, Helen H. Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, Mc Graw Hill Companies Inc. , 2012
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinekacipta, 1997.
- Masri, S dan Sofian, E (ed), *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- McMillan, J.H dan Schumacher, S, *Research in Education: A Conceptual Introduction*, Glenview: IL. Scott, Foresman and Co, 1989.

- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Notoatmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Punch, Keith F, *Introduction to Social Research*, London: Sage Publications, 1999.
- Purdue University, *The Writing Lab & The OWL*, [www.purdue .edu](http://www.purdue.edu), 2011
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ryan, R.M., Deci, E.L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*. 25: 54-67
- Sevila Cosuelo. G, Jesus A. Ochave et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta; Universitas Terbuka, 1993.
- Subyantoro, Arief dan FX Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Andi 2007.
- Supranto, J., *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: Rineka Cipta 1997.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Dr. H. Syaukani Hasbi, M.Ed.
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta / 16 Juli 1960
Nama Ayah : Alm. Drs. H. Hasbi AR
Nama Ibu : H. Fatimah Husin
Nama Istri : Dra. Hj. Rohani, MA
Nama Anak : 1. Hasroni Fathurrahman
2. Faiza Fairuzzah
3. Nurfadhilah Adelina
4. Rahmah Fitri

Riwayat Pendidikan

a. Latar Belakang

Pendidikan : Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan
(S1) Program Studi : Bahasa Arab. Tahun 1985
(S2) Program Studi: Faculty of Education The Flinders
University of South Australia 1993

c. Pendidikan S3 : Educational Administrastion
Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
(Dalam Penyelesaian Studi)

Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP)

DATA AKADEMIK

Pelatihan, Seminar, Lokakarya yang diikuti

Nama Pelatihan/Seminar/Lokakarya	Instansi Pemberi Sertifikat/Piagam	Tempat/Tahun
<input type="checkbox"/> Pembibitan Dosen IAIN se Indonesia Angkatan I.	Dipertais Depag RI	Semarang 1988
<input type="checkbox"/> Pelatihan Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan.	DIKTI	Jakarta /2002
<input type="checkbox"/> Pelatihan Instruktur PLPG IAIN SU.		Medan 2010
<input type="checkbox"/> Seminar Temu Riset Keagamaan Nasional.	FT IAIN SU	Banjarmasin/2005

METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

- | | | |
|--|--|-----------------------------|
| ❑ Seminar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) | Balitbang
Depag RI | Yogyakarta/2006 |
| ❑ Workshop Indikator Kinerja Keberhasilan Pembangunan Pendidikan Agama dan Keagamaan | Dinas
Pendidikan
Propinsi DIY
Badan Litbang
dan Diklat | Jakarta/ 2006 |
| ❑ Annual Conference PTAI | Departemen
Agama RI | Lembang-
Bandung
2006 |
| ❑ ToT Pengawas Madrasah | Direktorat
Pendidikan
Tinggi Agama
Islam Depag RI | Jakarta 2009 |
| ❑ TOF Diklatpim Pola Baru | PMPTK DIKTI
Diknas
Pusdiklat
Kemenag RI | Jakarta 2015 |

JUDUL DISERTASI

Evaluasi Program Diklat Pimpinan Eselon III Kementerian Agama RI
(Evaluasi Program Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick)